

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien /pasien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistic, dan berdasarkan pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien (Nursalam, 2018).

Melalui proses keperawatan, perawat akan terhindar dari berbagai tindakan malpraktek dalam memberikan asuhan keperawatan. Proses keperawatan juga merupakan wujud tanggung jawab karena semua hal yang dilakukan oleh perawat terhadap klien terdokumentasi dengan baik dan benar. Selain itu perawat juga harus siap bertanggung gugat jika suatu saat klien atau pihak lain melakukan gugatan terkait asuhan keperawatan yang diberikan (Asmadi, 2018).

Asuhan keperawatan yang penulis buat dalam karya tulis ilmiah ini adalah asuhan keperawatan medikal bedah. Asuhan keperawatan medikal bedah adalah teknik keperawatan medikal bedah yang berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual pada klien dewasa, dalam karya ilmiah ini asuhan yang diberikan adalah pada pasien diabetes mellitus (Asmadi, 2018).

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang diakibatkan terganggunya proses metabolisme glukosa didalam tubuh yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran basalis dengan dengan karakteristik hiperglikemia. (*American Diabetes Association, 2023*).

Menurut Smeltzer & Bare (2019), diabetes melitus merupakan suatu penyakit kronis yang menimbulkan gangguan multisistem dan mempunyai karakteristik hiperglikemia yang disebabkan defisiensi insulin atau kerja insulin yang tidak adekuat. Penyakit Diabetes Melitus (DM) memiliki beberapa tanda dan gejala yang khas, gejala Diabetes Melitus yang khas sering disebut trias poli yaitu terdiri dari rasa haus yang berlebihan (polidipsi), sering kencing di malam hari (poliuri), sering merasa lapar (polipagi).

Dari data *International Diabetes Federation (IDF) 2021* jumlah penderita DM sebanyak 536,6 juta orang dengan prevalensi 10,5%, 90% dari kasus menderita DM tipe 2. Jumlah ini diprediksi meningkat menjadi 783,2 juta (12,2%) pada tahun 2045 (IDF, 2021). Indonesia menempati peringkat ke-7 terbanyak kasus DM dengan jumlah 10,7 juta setelah Negara China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil dan Meksiko (IDF, 2021).

Faktor penyebab diabetes melitus tipe 2 yaitu: faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia, ras, suku, factor genetik. Faktor resiko yang dapat dirubah seperti kebiasaan merokok, tingkat pendidikan, pekerjaan, aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol. Dampak meningkatnya kejadian diabetes melitus dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian semakintinggi di dunia. Karena diabetes melitus menimbulkan berbagai macam komplikasi yang dapat mengancam jiwa. (Nuraisyah,2018).

Diabetes melitus mengalami defisiensi insulin, menyebabkan glikogen meningkat, sehingga terjadi proses pemecahan gula baru (*glukoneogenesis*) yang menyebabkan metabolisme lemak meningkat. Defisiensi insulin menyebabkan penggunaan glukosa oleh sel menjadi menurun, sehingga kadar gula dalam plasma tinggi (*Hiperglikemia*). Hiperglikemia dapat mempengaruhi pembuluh darah kecil, arteri kecil sehingga suplai makanan dan oksigen ke perifer menjadi berkurang akibatnya mempengaruhi syaraf – syaraf perifer, sistem syaraf otonom dan sistem syaraf pusat sehingga mengakibatkan gangguan pada saraf serta terjadi kerusakan integritas kulit/jaringan (Dasuki,2021).

Hasil pengkajian yang sering dialami oleh pasien DM memiliki beberapa tanda dan gejala yang khas, gejala Diabetes Melitus yang khas sering disebut triaspoli yaitu terdiri dari rasa

haus yang berlebihan (polidipsi), sering kencing di malam hari (poliuri), sering merasa lapar (polipagi). Tanda dan gejala lain yang sering dialami pasien diabetes melitus ialah berat badan yang turun dengan cepat, keluhan lemah, kesemutan pada tangan dan kaki, pengelihatn kabur, impotensi, luka sulit sembuh, keputihan dan pruritus (IDAI, 2017).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien diabetes melitus adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, gangguan integritas kulit, dan perfusi perifer tidak efektif. Tidak terkontrolnya kadar gula dalam darah sehingga mengakibatkan kerusakan saraf, pembuluh darah, dan struktur internal lainnya. Komplikasi ini biasanya terjadi bila penyakit DM tidak terkontrol. Munculnya penyakit penyerta sedang, seperti penyakit jantung, stroke, tekanan darah tinggi, penyakit ginjal, penyakit syaraf dan kematian dini (Kusumaningtyas, 2019)

Intervensi yang dapat diberikan pada pasien diabetes melitus dengan ketidakseimbangan kadar glukosa darah adalah pengontrolan kadar glukosa darah, yang dapat diberikan salah satunya pemeriksaan gula darah rutin dan pada gangguan integritas kulit adalah perawatan integritas kulit yang dapat diberikan salah satunya pemberian minyak zaitun dengan teknik effleurage (Kiswoyo, 2015).

*Evidence based nursing* (EBN) dalam karya tulis ilmiah ini adalah pemberian minyak zaitun untuk mengatasi masalah keperawatan integritas kulit. minyak zaitun adalah salah satu bahan alami yang direkomendasi untuk membantu proses penyembuhan luka diabetes. Manfaat minyak zaitun yang mampu obati luka diabetes ini sudah diketahui dan disarankan sejak dulu. Selain dapat mempercepat penyembuhan luka diabetes, minyak zaitun memiliki manfaat yang lain yaitu dapat mempercepat pembekuan darah, mengurangi peradangan, dan mempercepat pertumbuhan granulasi. Dengan fungsi mempercepat pertumbuhan granulasi tersebut maka luka yang dirawat dengan menggunakan minyak zaitun kondisinya akan membaik (Binti Ida Umay, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian (Hayati et al,2020), dengan judul Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada Pasien DM Tipe II di Kecamatan Pagar Merbabu didapatkan hasil bahwa minyak zaitun ini mempunyai banyak manfaat yaitu vitamin E untuk melembabkan kulit serta mencegah terjadinya infeksi, vitamin K untuk mempercepat pengeringan, penyembuh luka dan pendarahan yang ada pada tubuh, vitamin C berfungsi sebagai pembentukan sel darah merah. Adapun kandungan minyak zaitun yaitu oleochantal, vitamin C, vitamin E, vitamin K. Kandungan oleochantal merupakan keampuhan yang terdapat pada minyak zaitun untuk menghindari radang.

Berdasarkan dua studi kasus di Iran, ekstrak minyak zaitun dilaporkan sangat efektif untuk perawatan kerusakan integritas kulit, dan dalam studi eksperimental semu yang dilakukan di Mesir, hasilnya menunjukkan keefektifan pengolesan minyak zaitun pada pertolongan pertama kerusakan integritas kulit. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efek minyak zaitun topikal dalam memperbaiki kerusakan integritas kulit pada pasien DM sebagai studi uji klinis untuk menemukan pendekatan baru dalam pertolongan pertama pada kerusakan integritas kulit. (Zahra A., dkk, 2015)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Susilo,2016). Penanganan utama untuk melindungi untuk mencegah kerusakan kulit menggunakan *Skin Cleanser* (pembersih kulit) dan pelembab. Namun, adapun efek samping dan komplikasi yang terjadi jika menggunakan pelembab yang tidak alami seperti *Body Lotion*, ada beberapa kalangan masyarakat yang tidak cocok menggunakan *Body Lotion* sehingga makin menimbulkan rasa gatal, panas dan memerah hingga kulit mengalami penipisan yang dapat terjadi dari beberapa hari hingga beberapa bulan sehingga dibutuhkan perawatan kulit dengan menggunakan bahan alami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 22-24 juli 2024 di ruang interne wanita wing B didapatkan sebanyak 4 pasien dengan DM Tipe II. Dari semua pasien DM Tipe

II penulis mengambil Ny. N sebagai pasien kelolaan karena Ny.N sesuai dengan kriteria inklusi pada jurnal terkait, pasien memiliki kulit kering, adanya kemerahan, terdapat kerusakan lapisan kulit (mengelupas), dan pasien mampu berinteraksi secara kooperatif.

Berdasarkan permasalahan dari kasus diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada pasien DM Tipe II yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny.N Dengan Intervensi *Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Untuk Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne Wanita B RSUP Dr. M. Djamil Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, rumusan masalah penulisan karya ilmiah ini adalah bagaimana “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny.N Dengan Intervensi *Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Untuk Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne Wanita B RSUP Dr. M. Djamil Tahun 2024”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis Mampu Mengaplikasikan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny.N Dengan Intervensi *Effleurage*

Menggunakan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Untuk Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Ruang Interne Wanita B Rsup Dr. M. Djamil Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.N Dengan Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne Wanita B RSUP Dr. M. Djamil Tahun 2024.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan Pada Ny.N Dengan Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne Wanita B RSUP Dr. M. Djamil Tahun 2024”.
- c. Mampu membuat perencanaan Pada Ny.N Dengan Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne Wanita B RSUP Dr. M. Djamil Tahun 2024”.
- d. Mampu memberikan implementasi Pada Ny.N Dengan Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne Wanita B RSUP Dr. M. Djamil Tahun 2024”.
- e. Mampu melakukan evaluasi Pada Ny.N Dengan Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di



Ruang Interne Wanita B RSUP Dr. M. Djamil Tahun 2024”.

- f. Mampu mengaplikasikan *Evidence Based Nursing* (EBN) penerapan *Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Untuk Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne Wanita B RSUP Dr. M. Djamil Tahun 2024”

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Penulis

Mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien DM Tipe II, mampu mengaplikasikan *Evidence Based Nursing* (EBN) yaitu terapi minyak zaitun untuk perawatan kerusakan integritas kulit, dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman penulis dalam membuat karya ilmiah.

2. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dan keluarga mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari dan pasien dapat terus melakukan terapi minyak zaitun agar kerusakan kulit berkurang.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II khususnya dengan masalah kerusakan integritas kulit.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini bisa menambah bahan bacaan dalam ilmu keperawatan medikal bedah dan mengembangkan potensi bagi program studi profesi ners STIKes Alifah Padang.

